

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan artian, metode penelitian adalah serangkaian tindakan untuk memperoleh informasi berupa data dengan tujuan dan manfaat telah ditentukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008:2) adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Pendapat ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:3) bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan penggambaran hasil penelitian menggunakan narasi dan beberapa tabel. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk melihat implementasi kebijakan bedah rumah di Kota Bandar Lampung, temuan-temuannya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik sebagaimana pendekatan kuantitatif yang sebagian datanya dapat dihitung. Namun dengan kualitatif dimana peneliti harus menafsirkan secara mendalam hasil dari temuan di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi studi dan membatasi dalam pengumpulan data. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Fokus penelitian ini adalah implementasi kebijakan Program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung 2014 dengan fenomena pengamatan/fenomena yang akan diteliti:

1. Implementasi program bedah rumah yang meliputi : proses program bedah rumah, anggaran, pelaksana program, dan penerima atau sasaran program bedah rumah.
2. Realisasi fisik pelaksanaan bedah rumah.
3. Hambatan dalam pelaksanaan bedah rumah.

3.3 Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2010:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta memahami fokus serta rumusan masalah penelitian. Selain itu, perlu mempertimbangkan keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian tentang implementasi kebijakan Program Bedah Rumah ini, dilakukan dengan mengambil lokasi di Kota Bandar Lampung, dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan kota di Provinsi Lampung yang mengagendakan program bedah rumah sebagai program rutin setiap tahun dan merupakan kota yang sudah memberikan bantuan bedah rumah dengan penerima kebijakan terbanyak diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung. Akan tetapi karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian tidak dilakukan pada semua kecamatan dan kelurahan penerima bedah rumah pada tahun 2014. Penelitian hanya dilakukan pada kecamatan Panjang, Teluk Betung Selatan dan tanjung Karang Barat. Dengan pertimbangan Kecamatan Panjang dan Teluk Betung Selatan merupakan kecamatan dengan penduduk miskin cukup banyak di Kota Bandar Lampung, akan tetapi bukan menjadi kecamatan dengan sasaran terbanyak, dan Kecamatan Tanjung Karang Barat sebagai kecamatan yang terdekat dengan tempat kerja peneliti dan terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan bedah rumah.

Kemudian penelitian juga dilaksanakan pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kelurahan (BPMPK) Kota Bandar Lampung, sebagai instansi yang ditunjuk sebagai Badan pengendali dan Monitoring Kegiatan Rehabilitasi/Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong,2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder (Moleong,2010:157-159)

1. Data Primer

Yaitu berupa kata-kata dan tindakan (informan), serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai pelaksanaan Program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung Tahun 2014.

Data primer dalam penelitian ini meliputi :

- a. Observasi langsung dari peneliti terhadap keadaan-keadaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan Program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung.
- b. Hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dan yang menjadi sasaran Program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung Tahun 2014, yaitu Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kelurahan Kota Bandar Lampung, Camat, Lurah, Ketua RT dan keluarga yang mendapat bantuan Program Bedah Rumah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen dokumen maupun buku teks yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data-data dokumen dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kelurahan Kota Bandar Lampung serta foto-foto yang berkaitan dengan Program Bedah Rumah.

3.5 Informan.

Menurut Sugiyono (2009:221), penentuan informan berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Oleh karena itu orang-orang yang dijadikan informan adalah yang benar-benar terlibat atau mempunyai pemahaman yang berkaitan dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, artinya dengan memilih nara sumber yang benar memahami dan terlibat dalam pelaksanaan bedah rumah sehingga data dan informasi yang

diperoleh akurat. Informan dalam penelitian ini berasal dari unsur dinas/instansi yaitu Badan pemberdayaan Masyarakat dan pemerintahan Kelurahan (BPMPK), Camat, Lurah, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, ketua RT dan masyarakat penerima sasaran. Daftar informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Informan

No	N a m a	Jabatan	Waktu wawancara
1	Zainul Amry	Kepala BPMPK	4 Mei 2015
2	Etty Yuliarna,S.Sos,MM	Kabid. Usaha dan Pengemb.Perekonomian Masyarakat pada BPMPK	5 Mei 2015
3	Martoni Sani,S.Sos,MH	Kasubbid. Pengembangan Potensi Kelurahan BPMPK	5 Mei 2015
4	Miwan Hardani	Kasubbag Umum dan Kepegawaian	5 Mei 2015
5	Herni Musfi, S.Sos	Camat Panjang	8 Mei 2015
6	Endang Kasmayadi,S.Sos	Lurah Ketapang	11 Mei 2015
7	Duari, S.Sos	Kasubbid Pemberdayaan Masyarakat Kel. Ketapang	11 Mei 2015
8	Abdurohman	Ketua RT 004, LK I, Kp. Garuntang, Kel.Ketapang	11 Mei 2015
9	Nerwansyah, S.Sos	Lurah Panjang Selatan	18 Mei 2015
10	Datarman, S.Sos	Lurah Sumur Putri	3 Juni 2015
11	Nani Eliana, S.Sos	Sekretaris Kel. Sumur Putri	3 Juni 2015
12	Ahmad Tarmizi	Ketua RT 001 LK1 Kel.Sumur Putri	3 Juni 2015
13	Rafiudin	Penerima Bedah Rumah RT 004 LK1, Kp.Garuntang, Ketapang	12 Mei 2015
14	Suharti	Penerima Bedah Rumah RT 003 LK1, Kp. Lubuk.kel Ketapang	12 Mei 2015
15	Samlawi	Penerima Bedah Rumah RT 03 LK III, Panjang Selatan.	17 Mei 2015
16	Saleh	Penerima RT 01 LK I, Panjang Selatan	17 Mei 2015
17	Nehwan	Penerima RT 001 LK1, kel. Sumur Putri	6 Juni 2015
18	Salim	Penerima Bedah Rumah RT 001 LK1, Kel.Sumur Putri	7 Juni 2015
19	Sudirman	Penerima RT 08 LK I, Gd. Air	7 Mei 2015
20	Sutrisno	Penerima RT 06, LK II, Gd. Air	7 Mei 2015
21	Sugiyanto	RT 04, LK I, Panjang Selatan	17 Mei 2015

Sumber: Hasil Penelitian 2014

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi

Nasution (Sugiyono,2009:226) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dengan mengumpulkan data primer yang diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kebijakan Program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang teraplikasi di dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (interview guide). Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat ataupun yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung Tahun 2014.

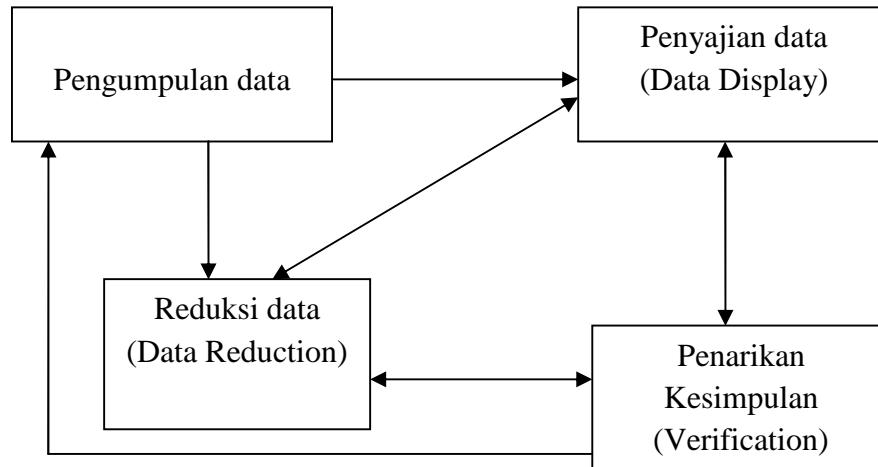
3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kelurahan Kota Bandar Lampung yang berhubungan dengan kebijakan program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono,2009:246), yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 Analisis data model interaktif



1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data merupakan suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

Dalam tahapan ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan mana yang bukan. Dan kemudian peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan Program Bedah Rumah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua yang digunakan untuk menganalisa data yang ada dalam penelitian ini yaitu penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Kesimpulan akhir dari penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan proses pelaksanaan kebijakan Program Bedah Rumah di Kota Bandar Lampung.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data, pelaksanaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria (Moleong,2010:319).

ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat Kepercayaan Data

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan. Moleong (2010) mengemukakan ada lima teknik yang dipakai untuk menguji kredibilitas suatu studi dalam penelitian kualitatif yaitu : teknik pemeriksaan data tersebut terdiri dari :

a) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan.

b) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berfungsi untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik yang paling banyak digunakan

ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (Moleong,2010:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Untuk memeriksa kebenaran data peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan.

2. Derajat Keteralihan

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga dapat dilakukan seteliti dan secermat mungkin dan mengacu pada fokus penelitian. Transferability juga berkenaan dengan kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan disituasi lain. Untuk itu, maka peneliti dalam penulisan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Derajat kebergantungan

Dalam penelitian ini, uji terhadap kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Derajat Kepastian

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak bersifat subjektif lagi, tapi sudah objektif.

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.